

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai berbagai macam tuntutan hidup sebagai kebutuhannya di antaranya saja tuntutan secara fisiologis, sosial, kesejahteraan hidup, kesenangan hidup, serta kepuasan dalam hidup. Terlepas dari beberapa tuntutan tersebut kepuasan dan kesenangan dalam hidup merupakan salah satu yang essential sekali serta dicari dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak cara dengan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan sebagai alat untuk memenuhi kepuasan serta kesenangan dalam hidup, salah satunya adalah melalui kegiatan rekreasi. Rekreasi merupakan salah satu aktivitas yang ada dalam kelompok masyarakat. Berkaitan dengan hal ini Murni dan Yudha (2000:2), memberikan penjelasan mengenai rekreasi sebagai berikut :

Rekreasi merupakan sebuah istilah yang lebih populer dari pada waktu luang. Bahkan pandangan tradisional menjelaskan bahwa rekreasi adalah suatu aktivitas waktu luang baik yang di lakukan secara individu atau kelompok tidak terikat oleh siapapun guna mencapai kepuasan. Adapun pandangan kontemporer (saat ini) rekreasi itu merupakan aktivitas pengisi waktu luang yang dilakukan secara individu atau kelompok tanpa paksaan dengan melibatkan unsur fisik, psikis, emosional, dan sosial yang mengandung sifat sebagai pemulihan kembali keadaan yang di timbulkan akibat aktivitas rutin.

Berdasarkan pada batasan tersebut, maka dapat diindikasikan bahwa kegiatan rekreasi meliputi beberapa kegiatan di antaranya : “1) Kegiatan individu atau kelompok, 2) Dilakukan dalam waktu luang, 3) Bersifat fleksibel, 4) Sungguh-sungguh tanpa paksaan, 5) Memiliki motivasi dan tujuan, 6) Memberikan manfaat positif.” (Murni dan Yudha, 2000:12).

Dalam realisasinya kegiatan rekreasi ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan mengunjungi tempat-tempat yang dapat memberikan hiburan atau suasana santai. Suasana serta tempat yang dapat memberikan nuansa untuk melakukan rekreasi dapat dilakukan pada tempat-tempat yang memiliki kapasitas untuk kumpulnya masa dan biasanya hal ini

dilakukan ditempat-tempat umum sebagai tempat yang disediakan khusus untuk masyarakat umum atau luas. Salah satu tempat tersebut adalah tempat rekreasi Situ Buled.

Situ Buled adalah danau seluas 4 ha berbentuk bulat yang terletak di tengah kota Purwakarta. Situ buled merupakan *landmark* Purwakarta. Konon Situ Buled tempo dulu merupakan tempat "pangguyangan" (mandi/berendam) badak, kemudian pada masa pemerintahan kolonial Belanda dijadikan sebagai tempat peristirahatan. Kini Situ Buled menjadi tempat rekreasi, olah raga, dan belanja PKL pada saat hari minggu bagi penduduk Purwakarta, hal ini berdasarkan dari www.google.com

Adapun mengenai tujuan dari kegiatan rekreasi Murni dan Yudha (2000:5), sebagai berikut :

1. Memperoleh kepuasan fisik.
2. Memperoleh kepuasan psikis.
3. Memperoleh kepuasan emosional.
4. Memperoleh kepuasan sosial.

Terlepas dari pengamatan penulis tersebut, maka penulis dapat menganalisis mengenai sifat dari kegiatan rekreasi dimana kegiatan rekreasi secara aktualisasinya dapat bersifat aktif dan pasif. Berkaitan dengan hal ini Murni dan Yudha (2000:31), menjelaskan tentang sifat-sifat dari kegiatan rekreasi sebagai berikut :

Kegiatan rekreasi yang bersifat aktif merupakan kegiatan rekreasi yang melibatkan banyak aktivitas tubuh dan gerakan-gerakan tubuh contohnya olahraga, seni dan budaya, kegiatan alam terbuka, kegiatan sosial, serta kegiatan keterampilan. Sedangkan kegiatan rekreasi pasif merupakan kegiatan rekreasi yang tidak melibatkan banyak aktivitas fisik seperti halnya bacaan, pertunjukan, serta musik.

Istilah motivasi menurut Eysenck yang di kutip oleh Slameto (2010:170), yaitu sebagai berikut : "Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsentitas, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya."

Istilah motivasi menurut Sagala (2012:100), sebagai berikut : “Suatu variabel penyalur yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisasi yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.”

Sedangkan Aktikson (2005) yang di kutip oleh Hidayat (2008:58), mengartikan motivasi sebagai berikut : “Sebuah kondisi yang menggerakkan perilaku dan mengarahkan aktivitas terhadap pencapaian tujuan”. Sementara Sage (1995) yang di kutip oleh Hidayat (2008:58), sebagai berikut : “motivasi adalah arah dan intensitas dari usaha seseorang.”

Proses belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Perilaku itu terjadi karena ada dorongan-dorongan dari apa yang dipikirkan, dipercayai, dan di rasakan oleh pelaku belajar. Dorongan-dorongan inilah yang disebut motivasi. Dapat dikatakan pula bahwa motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong orang untuk melakukan suatu perbuatan. Motivasi belajar selalu berhubungan dengan tujuan pelajaran yang jelas dan penting untuk dilaksanakan karena akan memenuhi harapan, cita-cita dan kebutuhannya. Oleh karena itu agar siswa mau belajar tentang apa yang ajarkan, maka perlu menghubungkan bahan pelajaran itu dengan kebutuhan minat siswa yang bersangkutan.

Usaha untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri dapat ditempuh dengan berbagai cara pendekatan, anatara lainnya dengan memberi angka, hadiah, sering memberi pujian, dan lainnya. Para siswa di sekolah merupakan suatu kelompok manusia yang mempunyai minat dan kebutuhan yang beragam. Untuk menghadapi kondisi itu, maka perlu mengenal karakteristik para siswanya, sehingga guru dapat mengembangkan suatu cara untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sesuai dengan individu atau siswa dan kelasnya.

“Pada umumnya gerak dasar, ialah kekuatan otot, kelentukan otot, daya tahan otot setempat, dan daya tahan kardiovaskuler,” (Sukintaka 1992:16). Pada masa ini anak membentuk dasar untuk gerak. Ini merupakan tanggung jawab yang utama bagi para pendidik, khususnya guru pendidikan jasmani. Dasar gerak untuk keterampilan meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, manipulasi dan

menyadari gerak, yang merupakan dasar macam-macam keterampilan dan dapat melaksanakannya dengan tangkas. Bagi anak-anak normal kebanyakan semua keterampilan dan pemahaman itu akan di kaitkan dengan masalah dasar gerak, sehingga anak akan memperoleh beberapa ketangkasan pada masa akhir tahap ini kira-kira pada umur tujuh tahun.

Studi tentang pola dasar anak-anak, terutama dalam keterampilan yang bersifat lokomotor dan gerak manipulasi di lanjutkan menjadi pokok pembicaraan diantara para peneliti dan para pelaksana. Aktivitas rekreasi pada anak-anak banyak di lakukan dengan aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani ini sangat penting bagi anak-anak dalam masa pertumbuhannya. Gerak mereka berarti berlatih tanpa disadarinya. Dasar gerak mereka menjadi lebih baik, karena kekuatan otot, kelentukan, daya tahan otot setempat, dan daya tahan kardiovaskuler makin jadi baik. Di samping itu terjadi pula makin tambah panjang dan makin besar otot-otot mereka. Dari pertumbuhan mereka berarti makin baik pula organ tubuh mereka, sehingga dapat di katakana bahwa dari pertumbuhan mereka akan terjadi perkembangan yang lebih baik. Mereka akan melompat, lari, melempar, bergantung, dan memanjat dengan lebih baik.

Berkenaan dengan batasan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan rekreasi yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler pada Sarana rekreasi Situ Buled memiliki tujuan untuk membantu merangsang pola gerak dasar, oleh sebab itu perlu adanya suatu pengamatan secara khusus terhadap siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler kaitannya dengan pengaruh rekreasi terhadap motivasi gerak dasar .

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, maka penulis dalam hal ini merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan pengamatan terhadap aktivitas rekreasi yang dilakukan siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler di lingkungan atau kawasan Situ Buled. Berkaitan dengan hal ini penulis mengambil judul penelitian adalah “Pengaruh Aktivitas Rekreasi di Situ Buled Terhadap Motivasi Gerak Dasar Siswa Kelas V SDN 19 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan mengenai permasalahan yang dikaji perlu kiranya merumuskan permasalahan agar sistematis dan spesifik dalam memberikan arah permasalahan, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruhnya rekreasi di Situ Buled terhadap motivasi siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler untuk melakukan gerak dasar lokomotor ?
2. Apakah ada pengaruhnya rekreasi di Situ Buled terhadap motivasi siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler untuk melakukan gerak dasar non lokomotor?
3. Apakah ada pengaruhnya rekreasi di Situ Buled terhadap motivasi siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler untuk melakukan gerak dasar manipulatif ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk dijadikan kajian teori dan masukan/sumbangan keilmuan dalam pengembangan rekreasi olahraga.
 - b. Untuk kajian teori dalam pengembangan sarana rekreasi Situ Buled terutama sarana untuk pengembangan rekreasi olahraga.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui pengaruh rekreasi yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler di sarana Situ Buled terhadap motivasi gerak dasar lokomotor.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh rekreasi yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler di sarana Situ Buled terhadap motivasi gerak dasar non lokomotor.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh rekreasi terhadap gerak dasar siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler terhadap motivasi gerak dasar manipulasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dapat berguna sebagai :
 - a. Sumbangan keilmuan yang dapat memberikan informasi ilmiah bahwa aktivitas rekreasi yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler sangat bervariasi dan banyak pengaruhnya terhadap gerak dasar.
 - b. Sebagai masukan bahwa dalam rekreasi harus terdapat fasilitas yang dapat mengembangkan tujuan dari aktivitas rekreasi salah satunya adalah rekreasi aktif yang melibatkan gerak tubuh seperti halnya olahraga rekreasi.
 - c. Sebagai kajian ilmu pendidikan olahraga khususnya dalam pengembangan olahraga rekreasi yang memicu terhadap gerak dasar siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler yang salah satunya dapat dikembangkan melalui aktivitas pemanfaatan sarana yang tersedia.
2. Secara praktis dapat berguna sebagai :
 - a. Acuan untuk memotivasi siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler untuk melakukan gerak dasar.
 - b. Acuan dalam mengembangkan bidang olahraga yang memicu gerak dasar melalui aktivitas rekreasi.

E. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan makna, maka dalam suatu penelitian perlu adanya batasan masalah. Pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada Pengaruh Aktivitas Rekreasi di Situ Buled terhadap Motivasi Gerak Dasar siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta.

Adapun dalam penelitian ini hanya terbatas pada :

1. Apakah ada pengaruhnya rekreasi yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler di sarana Situ Buled terhadap motivasi gerak dasar lokomotor.
2. Apakah ada pengaruhnya rekreasi yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler di sarana Situ Buled terhadap motivasi gerak dasar non lokomotor.

3. Bagaimana pengaruh rekreasi terhadap gerak dasar siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler terhadap motivasi gerak dasar manipulatif.
4. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah dan Situ Buled.
5. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 19 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan suatu istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis dalam hal ini membatasi istilah penelitian sebagai berikut :

1. Rekreasi

Berkaitan dengan hal ini Murni dan Yudha (2000:2), menjelaskan bahwa : “Rekreasi merupakan sebuah istilah yang lebih populer dari pada waktu luang. Bahkan pandangan tradisional menjelaskan bahwa rekreasi adalah suatu aktivitas waktu luang baik yang di lakukan secara individu atau kelompok tidak terikat oleh siapapun guna mencapai kepuasan. Adapun pandangan kontemporer (saat ini) rekreasi itu merupakan aktivitas pengisi waktu luang yang dilakukan secara individu atau kelompok tanpa paksaan dengan melibatkan unsur fisik, psikis, emosional, dan sosial yang mengandung sifat sebagai pemulihan kembali keadaan yang di timbulkan akibat aktivitas rutin.”

2. Sarana Rekreasi Situ Buled

Situ Buled adalah salah satu tempat atau sarana rekreasi umum yang menyediakan berbagai fasilitas liburan melalui berbagai macam aktivitas khususnya dalam berolahraga rekreasi yang berlokasi di pusat kota Kabupaten Purwakarta. Disana juga terdapat berbagai macam fasilitas yang tersedia diantaranya adalah kolam pemancingan, panggung hiburan, tempat jajanan kuliner, mushola, toilet, taman, perpustakaan, track jogging, sarana panjat tebing, tempat berkumpul keluarga dan lain-lain.

3. Motivasi

Istilah motivasi menurut Eysenck yang di kutip oleh Slameto (2010:170), yaitu sebagai berikut : “Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsentitas, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya”.

Motivasi ini meliputi :

1. Motivasi intrinsik

Dorongan yang bersumber dari dalam siswa atau atlet yang menyebabkannya berpartisipasi dalam suatu aktivitas.

2. Motivasi ekstrinsik

Dorongan yang bersumber dari luar yang menyebabkan siswa atau atlet berpartisipasi dalam suatu kegiatan olahraga.

4. Gerak Dasar

“Gerak dasar pada masa sekolah dasar anak membentuk dasar untuk bergerak. Ini merupakan tanggung jawab yang utama bagi para pendidik, khususnya guru pendidikan jasmani.” (Sukintaka 1992:48).

Dasar gerak ini meliputi :

1) Lokomotor

Aktivitas perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat yang lain.

2) Non lokomotor

Keterampilan yang stabil, merupakan gerakan yang sedikit sekali atau bahkan tidak bergerak bila di pandang dari suatu pangkal gerak.

3) Manipulasi

Merupakan gerakan dasar yang melibatkan kontrol objek pertama, dengan tangan dan tungkai.